

USIA IBU HAMIL DAN STATUS RUJUKAN KEGAWATDARURATAN

Maternal Age And Emergency Referral Status

Eniyati^{1*}, Lily Yulaikhah², Budi Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Jendral Ahmad Yani Yogyakarta

Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Email : akhsaneni@gmail.com

*Corresponding Author:

Tanggal Submission: 20 Oktober 2023 , Tanggal diterima: 30 Desember 2023

Abstrak

Sebagian besar kasus kematian ibu disebabkan adanya kegawatdaruratan obstetri. Alasan rujukan kegawatdaruratan obstetri diantaranya adalah faktor usia sebagai bagian dari aspek demografi ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan usia ibu hamil dan status rujukan dalam konteks kesehatan maternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2022. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khotijah Salam Magelang. Responden diperoleh melalui *convenience sampling* yang memenuhi kriteria inklusi: ibu hamil yang rutin melakukan antenatal care di klinik hingga proses persalinannya. Penelitian ini mengidentifikasi status rujukan dan usia ibu hamil. Data penelitian diperoleh melalui dokumen rekam medis. Data dianalisis menggunakan uji Pearson Correlation. Hasil menunjukkan sebagian besar ibu hamil dalam usia tidak berisiko (20-30 tahun) sebesar 65%. Dari jumlah ini, ditemukan lima ibu hamil dirujuk atas komplikasi kegawatdaruratan obstetrik. Hasil analisis statistik ($r = 0.048$, $p = 0.633$) yang artinya koefisien korelasi rendah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan status rujukan. Walaupun terdapat korelasi positif yang lemah, faktor usia ibu hamil tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi keputusan rujukan.

Kata Kunci: usia ibu, rujukan, kegawatdaruratan obstetri, kematian ibu

Abstract

Mother's deaths are often caused by obstetric bleeding, and one of the factors behind it is the age of the pregnant mother. This study aims to examine the relationship between the pregnancy's age and emergency reference status in the context of mother's health. The study uses a cross-sectional analytical descriptive approach and was conducted in October 2022. The research population was pregnant mothers at the of Aisyiyah Siti Khotijah Clinic Salam Magelang. Respondents were selected by convenience sampling, with the inclusion criteria of a pregnant woman who regularly checks her pregnancy in the clinic until the delivery process. Reference status data and pregnant mother's age were obtained from medical records, and analyzed using a Pearson correlation test. Research results show that the majority of pregnant mothers (65%) are at risk-free age (20-30 tahun). Out of this group, five pregnant mothers were referred for complications of obstetric hemorrhage. Statistical analysis shows a low correlation coefficient ($r = 0.048$) with an insignificant p value ($p = 0.633$), which means there is no significant relationship between the age of the pregnant mother and her reference status. The study concluded that the age of the pregnant mother was not a major factor determining the referral results. Although there was a weak positive correlation, other factors were more likely to play a role in influencing referral outcomes, such as the pregnancy health history, conditions and accompanying complications.

Keywords : *Mother's age, referral, obstetric emergency, mother's death*

PENDAHULUAN

Status rujukan ibu hamil adalah kondisi yang menunjukkan seorang wanita hamil harus mendapat tindakan lanjut di Rumah Sakit atau tidak berkaitan dengan hasil identifikasi komplikasi kehamilannya dalam kunjungan antenatal care. WHO memperkirakan setiap tahun di dunia setidaknya setengah juta perempuan meninggal akibat komplikasi obstetrik dan 3% dari sekitar 120 juta anak yang lahir setiap tahunnya mengalami gawat janin (Diallo et al., 2021). Meskipun kesadaran mengenai pelayanan antenatal dan praktik persalinan yang aman meningkat, terdapat kekhawatiran mengenai tingginya angka kematian ibu dan kematian perinatal (Geltore & Anore, 2021). Faktor demografi dan karakteristik klinis pasien seperti usia ibu (Correa-de-Araujo & Yoon, 2021), paritas (Alkwai et al., 2023), perawatan antenatal (Sutan et al., 2022), dan presentasi janin serta komplikasi medis dan obstetri yang terkait memainkan peran yang sangat penting untuk hasil kehamilan.

Usia ibu hamil memainkan peran penting dalam kejadian kegawatdaruratan selama kehamilan, dengan risiko tertentu yang meningkat seiring dengan bertambahnya usia ibu (Mehari et al., 2020). Saat seorang wanita memasuki usia reproduktif, kemampuannya untuk hamil secara alami turun seiring dengan bertambahnya usia. Namun, bagi wanita yang hamil di usia yang lebih tua, risiko kegawatdaruratan selama kehamilan meningkat (Claramonte Nieto et al., 2019). Wanita yang hamil di usia di atas 30 tahun dianggap memiliki kehamilan dengan risiko, karena tubuh mereka mungkin menghadapi tantangan ekstra selama proses kehamilan dan persalinan. Wanita yang hamil di usia lebih tua memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan kondisi medis yang mungkin mempengaruhi kehamilan. Misalnya, risiko tekanan darah tinggi (hipertensi) dan diabetes gestasional meningkat seiring bertambahnya usia (Londero et al., 2019). Kondisi ini dapat menyebabkan kegawatdaruratan seperti preeklampsia, yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin (Tyas et al., 2019).

Beberapa studi sebelumnya telah mengungkapkan bahwa faktor-faktor demografi dan karakteristik klinis pasien memainkan peran kunci dalam menentukan status rujukan ibu hamil (Laili et al., 2017). Paritas, atau jumlah kehamilan sebelumnya, adalah salah satu faktor yang telah terbukti signifikan. Wanita dengan riwayat kehamilan sebelumnya yang rumit atau memiliki pengalaman kegawatdaruratan obstetrik cenderung lebih sering dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan (Diflayzer et al., 2018). Selain itu, presentasi janin yang tidak normal (Adere et al., 2020) atau komplikasi medis dan obstetri lainnya, seperti plasenta previa (Moeini et al., 2021) atau kelainan pertumbuhan janin (Balayla et al., 2019), telah diidentifikasi sebagai faktor risiko yang signifikan dalam keputusan rujukan selama kehamilan. Faktor-faktor ini menekankan kompleksitas pengambilan keputusan kesehatan maternal dan menyoroti pentingnya mempertimbangkan riwayat medis dan kondisi spesifik pasien dalam menentukan rencana perawatan yang tepat (Marchand et al., 2022).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran usia ibu hamil dan status rujukan kegawatdaruratan. Implikasi dari hasil penelitian ini sangat relevan dalam meningkatkan strategi pencegahan dan intervensi untuk mengurangi komplikasi obstetrik dan kematian maternal. Dengan memahami kompleksitas variabel-variabel yang terlibat, praktisi klinis akan dapat memberikan perawatan yang lebih efektif dan terarah kepada ibu hamil. Selain itu, temuan ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan kesehatan

masyarakat yang lebih cerdas dan mendalam, memungkinkan pelayanan kesehatan maternal yang lebih baik dan pengurangan angka kematian maternal serta perinatal. Dengan fokus pada penggabungan penelitian ilmiah dengan praktik klinis yang cermat, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang nyata pada kesejahteraan ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan, menciptakan dasar yang kuat untuk perubahan positif dalam perawatan kesehatan maternal di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2022. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khotijah Salam Magelang. Responden diperoleh melalui *convenience sampling* yang memenuhi kriteria inklusi: ibu hamil yang rutin melakukan antenatal care di klinik hingga proses persalinannya. Penelitian ini mengidentifikasi status rujukan dihubungkan dengan usia ibu hamil. Data penelitian diperoleh melalui dokumen rekam medis. Data dianalisis menggunakan uji Pearson Correlation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 100 responden diperoleh berdasarkan studi dokumen yang dilaksanakan pada Oktober 2022 di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khotijah Salam Magelang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Umur (tahun) :		
<20	3	3
20-30	70	70
>30	17	17
Σ	100	100
Status pekerjaan :		
Bekerja	46	46
Ibu rumah tangga	54	54
Σ	100	100
Pendidikan :		
SMA	67	67
Sarjana	29	29
Magister	4	4
Σ	100	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa sebagian besar responden ialah ibu rumah tangga, dengan jumlah anak dua, usia 20-30 tahun, dan pendidikan SMA.

Tabel 2. Tabel silang umur dan status rujukan

Umur Resiko Hamil	Status Rujukan		Total
	Tidak di rujuk	Di Rujuk	
Tidak Resti	65	5	70
Resti	27	3	30
Total	92	8	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis silang antara umur ibu hamil dengan status rujukan, memperlihatkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini. Dalam pengamatan terhadap kelompok usia ibu hamil, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka berada dalam rentang usia 20 hingga 30 tahun, yang menyumbang sebanyak 70% dari total sampel. Menariknya, sebanyak 65% dari ibu hamil dalam rentang usia ini tidak mengalami risiko khusus yang dapat mempengaruhi kehamilan. Namun, meskipun mereka tidak memiliki risiko, sejumlah lima ibu hamil di antara kelompok ini dirujuk ke fasilitas kesehatan akibat komplikasi kegawatdaruratan obstetric. Sebaliknya, dari kelompok ibu hamil yang berada dalam risiko (resti), sebanyak 27 orang atau 90% di antaranya tidak dirujuk ke fasilitas kesehatan. Meskipun jumlah ibu hamil dengan risiko yang dirujuk (3 orang) relatif lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil tanpa risiko, proporsi rujukan dalam kelompok ini lebih tinggi (11,11%) dibandingkan dengan kelompok ibu hamil tanpa risiko (7%).

Penelitian sebelumnya oleh Aoyama *et al* (2019) menunjukkan bahwa usia ibu hamil memiliki dampak yang signifikan pada keputusan rujukan, terutama pada kelompok usia yang lebih tua. Namun, hasil penelitian ini, yang konsisten dengan temuan mereka, menegaskan bahwa faktor usia ibu hamil tetap relevan dalam konteks rujukan kegawatdaruratan obstetrik. Meskipun sebagian besar ibu hamil dalam kelompok usia 20-30 tahun tidak mengalami risiko khusus, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sejumlah ibu hamil dalam kelompok ini masih dirujuk atas komplikasi kegawatdaruratan obstetrik. Hal ini mendukung temuan Glick, Kadish and Rottenstreich (2021) yang juga menekankan pentingnya pemantauan ketat pada kelompok usia yang dianggap rendah risiko.

Londero *et al* (2019) menyatakan bahwa proporsi rujukan dalam kelompok usia ibu hamil yang lebih tua cenderung lebih tinggi, meskipun jumlah kasus risiko lebih sedikit. Temuan ini sejalan dengan hasil mereka, menunjukkan bahwa meskipun jumlah ibu hamil dengan risiko yang dirujuk relatif lebih rendah, proporsi rujukan dalam kelompok ini tetap tinggi (Allotey *et al.*, 2020).

Tabel 3. Hasil uji statistik

			Umur Resiko Hamil	Status Rujukan
Umur Hamil	Resiko	Pearson		
		Correlation	1	.048
		Sig. (2-tailed)		.633
		N	100	100
Status Rujukan		Pearson		
		Correlation	.048	1
		Sig. (2-tailed)	.633	
		N	100	100

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.048 antara usia ibu hamil dan status rujukan. Meskipun angka ini menunjukkan adanya hubungan positif, nilai yang sangat dekat dengan nol mengindikasikan bahwa hubungan ini sangat lemah. Secara lebih rinci, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia ibu hamil dan kecenderungan untuk dirujuk ke fasilitas kesehatan. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.633 menunjukkan bahwa hasil ini tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan adanya korelasi yang signifikan antara usia ibu hamil dan status rujukan. Dengan kata lain, faktor usia ibu hamil tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan apakah ibu hamil tersebut akan dirujuk atau tidak.

Hasil ini memberikan wawasan penting, memberi penekanan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam keputusan rujukan ibu hamil (Pinheiro et al., 2019). Studi sebelumnya oleh Alkwai *et al* (2023) menunjukkan bahwa riwayat kehamilan sebelumnya dan kondisi medis ibu merupakan faktor yang lebih mempengaruhi keputusan rujukan dibandingkan dengan usia ibu hamil. Hal ini berarti bahwa variabel lain seperti kondisi medis ibu dan riwayat kehamilan sebelumnya memiliki dampak yang lebih signifikan dalam keputusan rujukan, bahkan jika usia ibu hamil mungkin tetap menjadi pertimbangan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan rujukan dalam populasi ibu hamil. Implikasi dari temuan ini menciptakan dasar yang kuat bagi para praktisi kesehatan dan pemerintah untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam memutuskan rujukan ibu hamil, dengan mempertimbangkan berbagai variabel yang melibatkan kesejahteraan ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan. Penekanan pada variabel lain yang lebih mempengaruhi keputusan rujukan, seperti riwayat medis dan kondisi obstetri, memungkinkan penyusunan rencana perawatan yang lebih efektif dan relevan. Studi kami membantu membimbing praktik klinis dan kebijakan, menegaskan pentingnya pendekatan yang berbasis bukti dan menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih informasional dan efektif dalam mengelola perawatan kesehatan maternal.

Penelitian lanjutan yang melibatkan variabel-variabel tambahan dan sampel yang lebih besar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan rujukan dalam konteks kesehatan maternal. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini dapat memberikan landasan yang lebih kokoh bagi

pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan perawatan maternal dan mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Meskipun terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara usia ibu hamil dan kecenderungan untuk dirujuk ke fasilitas kesehatan, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Faktor usia ibu hamil tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan apakah ibu hamil tersebut akan dirujuk atau tidak. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kondisi medis ibu, riwayat kehamilan sebelumnya, dan faktor lingkungan, mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam keputusan rujukan ibu hamil.

Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan variabel-variabel tambahan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan rujukan dalam populasi ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Universitas Jendral Ahmad Yani Yogyakarta karena sudah menyediakan fasilitas berupa finansial dan sarana prasarana dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adere, A., Mulu, A., & Temesgen, F. (2020). Neonatal and maternal complications of placenta praevia and its risk factors in Tikur Anbessa specialized and Gandhi Memorial Hospitals: unmatched case-control study. *Journal of Pregnancy*, 2020.
- Alkwai, H., Khan, F., Alshammari, R., Batool, A., Sogeir, E., Alenazi, F., Alshammari, K., & Khalid, A. (2023). The Association between Grand Multiparity and Adverse Neonatal Outcomes: A Retrospective Cohort Study from Ha'il, Saudi Arabia. *Children*, 10(9), 1541.
- Allotey, J., Fernandez, S., Bonet, M., Stallings, E., Yap, M., Kew, T., Zhou, D., Coomar, D., Sheikh, J., & Lawson, H. (2020). Clinical manifestations, risk factors, and maternal and perinatal outcomes of coronavirus disease 2019 in pregnancy: living systematic review and meta-analysis. *Bmj*, 370.
- Aoyama, K., Pinto, R., Ray, J. G., Hill, A. D., Scales, D. C., Lapinsky, S. E., Hladunewich, M. A., Seaward, G. R., & Fowler, R. A. (2019). Association of maternal age with severe maternal morbidity and mortality in Canada. *JAMA Network Open*, 2(8), e199875–e199875.
- Balayla, J., Desilets, J., & Shrem, G. (2019). Placenta previa and the risk of intrauterine growth restriction (IUGR): a systematic review and meta-analysis. *Journal of Perinatal Medicine*, 47(6), 577–584.
- Claramonte Nieto, M., Meler Barrabes, E., Garcia Martínez, S., Gutiérrez Prat, M., & Serra Zantop, B. (2019). Impact of aging on obstetric outcomes: defining advanced maternal age in Barcelona. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19, 1–10.
- Correa-de-Araujo, R., & Yoon, S. S. (2021). Clinical outcomes in high-risk pregnancies due to advanced maternal age. *Journal of Women's Health*, 30(2), 160–167.

- Diallo, M. H., Diallo, F. B., Keita, M., Baldé, D. B., Baldé, I. S., Sy, T., & Keita, N. (2021). Gynecological and Obstetrical Emergencies at the University Clinic of Gynecology-Obstetrics of the National Hospital Donka Guinea. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, *11*(12), 1862–1874.
- Diflayzer, D., S.A., S., & Nofita, E. (2018). Gambaran Faktor Risiko Kegawatdaruratan Obstetri pada Ibu Bersalin yang Masuk di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *6*(3), 634. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i3.p634-640.2017>
- Geltore, T. E., & Anore, D. L. (2021). The impact of antenatal care in maternal and perinatal health. *Empowering Midwives and Obstetric Nurses*, *107*.
- Glick, I., Kadish, E., & Rottenstreich, M. (2021). Management of pregnancy in women of advanced maternal age: Improving outcomes for mother and baby. *International Journal of Women's Health*, *751–759*.
- Laili, F., Garna, H., Irawan, G., Husin, F., Wirakusumah, F. F., Sunjaya, D. K., & Susiarno, H. (2017). Hubungan Faktor Risiko Kegawatdaruratan Obstetri Menurut Rochjati dengan Pelaksanaan Rujukan oleh Bidan di RSUD Gambiran Kediri. *Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, *2*(2), 7. <https://doi.org/10.24198/ijemc.v2i2.11>
- Londero, A. P., Rossetti, E., Pittini, C., Cagnacci, A., & Driul, L. (2019). Maternal age and the risk of adverse pregnancy outcomes: a retrospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *19*(1), 1–10.
- Marchand, G., Patil, A. S., Masoud, A. T., Ware, K., King, A., Ruther, S., Brazil, G., Calteux, N., Ulibarri, H., & Parise, J. (2022). Systematic review and meta-analysis of COVID-19 maternal and neonatal clinical features and pregnancy outcomes up to June 3, 2021. *AJOG Global Reports*, *2*(1), 100049.
- Mehari, M., Maeruf, H., Robles, C. C., Woldemariam, S., Adhena, T., Mulugeta, M., Haftu, A., Hagose, H., & Kumsa, H. (2020). Advanced maternal age pregnancy and its adverse obstetrical and perinatal outcomes in Ayder comprehensive specialized hospital, Northern Ethiopia, 2017: a comparative cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *20*(1), 1–10.
- Moeini, R., Dalili, H., Kavyani, Z., Shariat, M., Charousaei, H., Akhondzadeh, A., Naddaf, A., & Nayyeri, F. S. (2021). Maternal and neonatal outcomes of abnormal placentation: a case-control study. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, *34*(19), 3097–3103.
- Pinheiro, R. L., Areia, A. L., Mota Pinto, A., & Donato, H. (2019). Advanced maternal age: adverse outcomes of pregnancy, a meta-analysis. *Acta Medica Portuguesa*, *32*(3), 219–226.
- Sutan, R., Aminuddin, N. A., & Mahdy, Z. A. (2022). Prevalence, maternal characteristics, and birth outcomes of preeclampsia: A cross-sectional study in a single tertiary healthcare center in greater Kuala Lumpur Malaysia. *Frontiers in Public Health*, *10*, 973271.
- Tyas, B. D., Lestari, P., & Akbar, M. I. A. (2019). Maternal perinatal outcomes related to advanced maternal age in preeclampsia pregnant women. *Journal of Family & Reproductive Health*, *13*(4), 191.

